

**Sikap Pasangan Usia Subur Terhadap Drop Out Peserta Program Keluarga Berencana (KB)
(Studi:Puskesmas Pakusari)
Kabupaten Jember**

*Attitude Of Fertile Age Couple Drop Out Family Planning Program Participant (KB).
(Study:Puskesmas Pakusari) of Jember Regency*

Inggrit Anggraini, Abdul Kholiq Azhari, Suji
Jurusan Ilmu Administrasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember
Jln. Kalimantan 37 , Jember 68121 E-mail: na2nk.petro@yahoo.co.id

Abstract

Penelitian ini mendeskripsikan sikap pasangan usia subur terhadap drop out peserta program Keluarga Berencana untuk wilayah Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur, terutama Kecamatan Pakusari. Dari data jumlah penduduk Kecamatan Pakusari yang didapat sebesar 42.240 jiwa pada Tahun 2012 dan 42.477 jiwa pada Tahun 2013 maka bisa dilihat bertambahnya penduduk setiap tahunnya. Peserta KB Aktif di Puskesmas Pakusari mencapai 6.378 akseptor, sedangkan yang drop out sebanyak 501 pada Tahun 2013. Jenis penelitian ini deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, studi kepustakaan, wawancara, observasi dan teknik kuesioner. Penentuan sampel penelitian menggunakan simpel random sampling yakni teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak. Terdapat tahapan pengolahan data, mengedit data, memasukkan data, pemberian kode dan tabulasi. Kesimpulan dari hasil penelitian ini dan data yang diperoleh dengan 83 responden bahwa tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan PUS terhadap DO KB diawali dengan umur 39-49 tahun yang Drop Out sebanyak 35% yang hendaknya menjarangkan atau menghentikan kehamilan, hal ini menyebabkan pada masa ini kesehatan mulai turun. Kognitif / pengetahuan responden tentang KB yang masih belum memahami sebanyak 40 %, Afektif / sikap kebanyakan dari responden yang masih ragu-ragu sebanyak 48 %, Konatif / tindakan responden masih banyak yang DO sebanyak 37% sehingga terkesan responden tidak bersedia mendukung kebijakan program KB.

Keywords: *bertambahnya penduduk, sikap responden DO, Keluarga Berencana.*

PENDAHULUAN

Salah satu masalah kependudukan yang cukup besar di Indonesia adalah jumlah kepadatan penduduk yang sangat besar. Penelitian ini mendeskripsikan untuk wilayah Kabupaten Jember provinsi Jawa Timur, terutama Kecamatan Pakusari. Dari data jumlah penduduk Kecamatan Pakusari yang didapat sebesar 42.240 jiwa pada Tahun 2012 dan 42.477 jiwa pada Tahun 2013 maka bisa dilihat bertambahnya penduduk setiap tahunnya. Dari angka ini bisa kita simpulkan bahwa tingkat kelahiran di kabupaten Jember lebih besar dari tingkat kematian.

Peserta KB Aktif di Kabupaten Jember mencapai 387.705 akseptor dengan penjumlahan peserta KB Aktif Pemerintah sebesar 252.966 akseptor yang terdiri dari 62.615 pengguna IUD, 8.349 pengguna Medis Operasi Wanita (MOW) atau steril, 988 pengguna Medis Operasi Pria (MOP) atau vasektomi, pengguna kondom 2.520, implant 28.352, suntik 73.652 dan pil 76.490. Dan jumlah peserta KB Aktif swasta sebesar 134.739 akseptor yang terdiri dari 30.839 pengguna IUD, MOW sejumlah 1.718, MOP sejumlah 33, pengguna kondom 363, implant 1.844, suntik 54.979, pil 44.963. Jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) mencapai 528.528. Sedangkan peserta KB Aktif di Puskesmas Pakusari mencapai 6.378 akseptor yang terdiri dari 204 pengguna IUD, MOW sejumlah 42, MOP sejumlah 8, pengguna implant 595, suntik 3.048, pil 2.481. Jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) mencapai 7.221. (Sumber data : Proyeksi Sasaran Penduduk

husus KB berdasarkan BPS). Dari jumlah PUS yang tidak menggunakan alat kontrasepsi karena efek samping adalah mereka yang sedang hamil sejumlah 211, efek samping karena medis sejumlah 217, menopause sebesar 63, mati 4 orang, karena cerai 2, pindah sejumlah 4. Sehingga jumlah keseluruhan PUS yang Drop Out (DO) sebanyak 501 jiwa. (Sumber Data : Laporan LB3 KB Dinas Kesehatan).

Dari hasil penelitian dan data yang diperoleh maka disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan PUS terhadap Drop Out(DO) KB di Puskesmas Pakusari masih belum maksimal, walaupun sudah mengikuti program KB kelahiran yang tidak diinginkan masih terjadi ditunjukkan sebesar 68% mempunyai jumlah anak diatas 2 dibandingkan dengan yang memiliki anak kurang dari 2 sebesar 32%. Banyak ditemukan kehamilan yang tidak ideal seperti terlalu banyak anak, terlalu muda, terlalu tua, dan terlalu dekat jarak kehamilannya yang sangat membahayakan bagi kesehatan ibu dan anaknya. Berikut adalah data jumlah KB Aktif yang menurun dari Tahun 2012 ke Tahun 2013.

Tabel 1.1 Monografi Puskesmas Pakusari

TAHUN 2011					
NO	Nama Puskesmas	KB Aktif	Penduduk	PUS	%
1	PAKUSARI	5118	40615	6905	74
2	JELBUK	4835	32067	5451	89
3	KALISAT	10919	72163	12268	89
4	SUKOWONO	9183	59356	10091	91
5	ARJASA	5929	38295	6510	91
6	SUMBERJAMBE	9579	59717	10152	94
TAHUN 2012					
NO	Nama Puskesmas	KB Aktif	Penduduk	PUS	%
1	PAKUSARI	9504	42240	7181	132
2	JELBUK	5508	32365	5502	100
3	KALISAT	11009	75908	12904	85
4	SUKOWONO	9245	59475	10111	91
5	ARJASA	6417	38535	6551	98
6	SUMBERJAMBE	9866	60885	10350	95
TAHUN 2013					
NO	Nama Puskesmas	KB Aktif	Penduduk	PUS	%
1	PAKUSARI	6378	42477	7221	88
2	JELBUK	5809	32549	5533	105
3	KALISAT	11077	76337	12977	85
4	SUKOWONO	9175	59809	10168	90
5	ARJASA	6661	38753	6588	101
6	SUMBERJAMBE	9265	61226	10408	89

Sumber: Proyeksi Sasaran Penduduk khusus KB berdasarkan BPS

Dari tabel 1.1 dapat disimpulkan ke-6 Puskesmas yang berada di wilayah Jember Utara yaitu (Pakusari, Jelbuk, Kalisat, Sukowono, Arjasa dan Sumberjambe) dengan peringkat KB Aktif yang tinggi, Puskesmas Pakusari adalah Puskesmas yang mengalami tingkat jumlah penurunan KB Aktif dari tahun 2012 ke tahun 2013 dalam jumlah prosentase. Terdapat juga data drop out (DO) oleh sebab.

Tabel 1.2 Monografi Tabel DO(drop out) di Puskesmas Pakusari Tahun 2013

Bulan	PAKU SARI	KERTO SARI	JATIAN PINANG	SUMBER SUBO	BEDA DUNG	PATEMON	
Januari	39	10	6	8	5	10	4
Pebruari	12	4	4	6	7	10	6
Maret	20	6	3	7	3	16	8
April	21	10	2	10	5	5	10
Mei	19	4	2	4	2	3	4
Juni	16	17	3	14	3	3	4
Juli	16	10	-	2	-	3	2
Agustus	16	3	2	2	2	1	2
September	3	4	2	-	2	7	2
Oktober	2	5	3	3	4	3	2
Nopember	2	3	2	2	-	4	12
Desember	-	6	2	3	4	4	-
Jumlah Total							501

Sumber : Proyeksi Sasaran KB

Dalam tabel 1.2 menjelaskan jumlah kenaikan angka DO (drop out) yang diketahui pada tahun 2013 dari ke-7 Desa yang berada di dalam Puskesmas Pakusari tersebut sebanyak 501 orang. Menurunnya KB Aktif dari tahun 2012 ke tahun 2013 disebabkan sikap dari PUS yang menurun sehingga mereka memutuskan untuk DO dari KB, ada beberapa jenis – jenis penyebab drop out PUS (pasangan usia subur) yang diketahui dalam buku register KB pada Puskesmas Pakusari. Dari jumlah DO (drop out) KB pada PUS (Pasangan Usia Subur) sebanyak 501 pada Puskesmas Pakusari, kebanyakan dari mereka mengeluh karena berat badan bertambah, pendarahan terus menerus, pusing. Penyebab – penyebab lainnya terkadang juga dialami misalnya IH(ingin hamil), pindah rumah, cerai, Menopause, mual muntah, Spoting, Erosi. Pendidikan yang

kurang diketahui oleh PUS tentang KB juga merupakan masalah dari DO (drop out) KB.

Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu pelayanan kesehatan preventif yang paling dasar dan utama bagi wanita, meskipun tidak selalu diakui demikian. Dalam setiap keluarga yang telah terbentuk menginginkan keluarga yang sejahtera. Dalam istilah umum, sejahtera menunjuk ke keadaan yang baik, kondisi manusia di mana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat dan damai. Kesejahteraan keluarga bisa diartikan terpenuhinya kebutuhan dasar hidup keluarga berupa kebutuhan jasmani (makanan bergizi, pakaian, perumahan dan sebagainya) dan kebutuhan rohani (keamanan, cinta kasih, kedamaian dan kebahagiaan). (diakses dari <http://id.wikipedia.org/wiki/Kesejahteraan>, pada tanggal 2 Januari 2013 pukul 18.31 WIB).

Dengan berbagai permasalahan yang sudah dibahas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat topik penelitian dengan judul “**Sikap Pasangan Usia Subur terhadap DO (drop out) Peserta Program Keluarga Berencana**”.

Berdasarkan latar belakang di atas, perumusan masalah yang dapat di ambil dalam salah satu program pemerintah Keluarga Berencana (KB) adalah bagaimana sikap pada pasangan usia subur terhadap DO (drop out) dari program Keluarga Berencana (KB)? .

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sikap pasangan usia subur terhadap drop out (DO) peserta program Keluarga Berencana.

TINJAUAN PUSTAKA

Administrasi Publik

Banyak para ahli yang memberikan definisi pada administrasi publik diantaranya sebagai berikut : Menurut Prajudi Atmosudirjo, Administrasi publik adalah administrasi dari Negara sebagai suatu organisasi dan administrasi yang mengejar tercapainya tujuan-tujuan yang bersifat kenegaraan. Menurut Edward H. Litchfield, Administrasi publik adalah suatu studi mengenai bagaimana bermacam-macam badan pemerintahan diorganisasikan, doperlengkapi dengan tenaga-tenaganya, dibiayai, digerakkan dan dipimpin. Nigro & Nigro dikutip dari Stillman (Syafri, 2012:20) bahwa administrasi publik adalah usaha kerja sama kelompok dalam kerangka organisasi negara; meliputi cabang eksekutif (pemerintahan), legislatif (DPR), dan yudikatif (kehakiman) dan hubungan timbal balik diketiganya; mempunyai peran dalam pembuatan kebijakan publik; berbeda signifikan dari administrasi swasta; dan berhubungan dengan kelompok swasta dan individu dalam pemberian pelayanan kepada masyarakat.

Kemudian ilmu administrasi publik mengalami perkembangan peradaban, Denhardt & Denhardt (dalam Syafri, 2012:189-192) membagi perkembangan ilmu administrasi publik menjadi tiga paradigma besar yaitu:

1. paradigma administrasi publik klasik (*old public administration*)

Paradigma ini menganut bahwa publik mewakili kepentingan individu, kepentingan publik adalah sesuatu yang mengutamakan kinerja yang optimal dalam didefinisikan secara politis dan tercantun pemanfaatan pada ilmu pengetahuan dan teknologi dalam aturan, bertanggungjawab kepada serta lebih menekankan pada kualitas, misi, nilai-klien dan pemilih, akuntabilitasnya nilai yang akan dicapai oleh organisasi publik, dan berdasarkan hierarki administratif, dan memperhatikan kebutuhan pelanggan. peran pemerintah sebagai mengayuh.

2. paradigma *New Public Management* (NPM)

Paradigma ini menganut bahwa kepentingan publik mewakili kepentingan individu, bertanggungjawab pada pelanggan, mengutamakan efisiensi dalam pengukuran kinerja dan peran pemerintah mengarahkan.

3. paradigma *New Public Service* (NPS)

Paradigma ini menganut bahwa kepentingan publik adalah hasil dari dialog tentang berbagai nilai-nilai demokratis, lebih menghargai warga negara daripada kewirausahaan, peran pemerintah menegosiasikan dan mengelaborasi kebutuhan-kebutuhan warga negara, melayani warga negara atau masyarakat, mengutamakan kepentingan publik, dan berpikir strategis serta bertindak demokratis.

Paradigma yang dipakai pada penelitian ini mengacu pada kepada konsep paradigma administrasi *New Public Management* (NPM). Karena Puskesmas Pakusari dalam pelaksanaan pelayanannya lebih mengutamakan kepentingan

Organisasi

Organizing (organisasi) adalah dua orang atau lebih yang bekerja sama dalam cara yang terstruktur untuk mencapai sasaran spesifik atau sejumlah sasaran. Akhir-akhir ini perkembangan perilaku organisasi semakin terasa kemajuannya bahkan telah menjadi sesuatu hal yang ramai dibicarakan orang, bukan saja di kalangan akademisi tetapi para politisi dan para birokrasi pun berbicara tentang perilaku organisasi. Ini disadari karena disamping perilaku organisasi ini mudah dipahami, juga persoalan-persoalan organisasi yang cenderung semakin rumit, ditambah pula berbagai persoalan-persoalan manusia dengan berbagai karakter dan perilaku berlanjut menjadi tantangan utama yang sering dihadapi oleh setiap pimpinan organisasi baik organisasi pemerintah maupun organisasi swasta dewasa ini. Oleh sebab itu seorang pimpinan sangat dituntut perannya untuk bagaimana memahami perilaku organisasi.

(Diakses dari : <http://perilaku-organisasi-buku-ajar-pegangan-dosen-dan-mahasiswa-di-perguruan-tinggi-pdf>. Pada tanggal 22 April 2014, pukul 10.50 WIB).

Sumber Daya Manusia (SDM)

Manusia adalah faktor utama yang sangat penting dalam setiap organisasi apapun bentuknya. Ketika manusia memasuki 3 dunia organisasi maka itulah awal perilaku manusia yang berada dalam organisasi itu. Oleh karena persoalan-persoalan manusia senantiasa berkembang berdasarkan situasi dan kondisi dan semakin sulit dikendalikan, maka persoalan-persoalan organisasi dan khususnya persoalan perilaku organisasi semakin hari semakin berkembang. Perilaku organisasi hakikatnya mendasarkan pada ilmu perilaku itu sendiri. (Diakses dari : <http://perilaku-organisasi-buku-ajar-pegangan-dosen-dan-mahasiswa-di-perguruan-tinggi-pdf>. Pada tanggal 22 April 2014, pukul 11.10 WIB).

Perilaku Organisasi

Robbins (2007:17) mengemukakan, memahami perilaku organisasi bagi seorang manajer merupakan hal yang sangat penting. Pandangan sepintas terhadap sedikit perubahan dramatis yang sekarang ini terjadi di banyak organisasi mendukung pertanyaan ini. Sebagai contoh, karyawan bisa menjadi lebih tua; semakin banyak wanita dan orang kulit berwarna berada di lingkungan kerja; pengecilan ukuran perusahaan dan penggunaan pekerja temporer yang begitu banyak melemahkan ikatan kesetiaan yang dulunya mempererat karyawan dengan para pemberi kerja, sertra kompetisi global yang mengharuskan karyawan lebih fleksibel dan belajar menanggulangi perubahan yang cepat. Dengan demikian tantangan yang sangat menonjol dihadapi oleh para pimpinan

dalam setiap organisasi adalah masalah perilaku manusia itu sendiri.

Perkembangan sejarah di tandai dengan gerakan hubungan kemanusiaan (the human relations movement). Gerakan ini dalam praktik manajemen memberikan penekanan pada kerja sama dan semangat kerja atau moral karyawan. Raymond Miles (dalam Thoha, 2007) menyatakan bahwa pendekatan hubungan kemanusiaan secara sederhana menempatkan karyawan sebagai manusia. Tidak sebagai mesin yang dipergunakan dalam berproduksi, memahami kebutuhan-kebutuhan manusia yang ingin dianggap ada dan merasa diperhatikan dengan cara didengarkan dan diperhatikan keluhan-keluhannya jika memungkinkan, dan melibatkan mereka dalam pengambilan-pengambilan keputusan tertentu baik mengenai kondisi pekerjaannya atau masalah-masalah lainnya. Kesemuanya ini akan meningkatkan semangat kerja karyawan secara pasti dalam bekerja sama untuk mencapai produksi yang lebih baik. Senada dengan hal tersebut di atas Siagian (1997:39) mengemukakan bahwa pelopor utama gerakan ini adalah Ekton Mayo.

Definisi Sikap

Sikap/attitude didefinisikan sebagai pernyataan evaluatif, baik yang menyenangkan maupun tidak menyenangkan, terhadap objek, individu atau peristiwa (Robbins dan Judge, 2007). Pada penelitian ini dikhususkan pada hubungan ilmu politik dengan ilmu psikologi, Psikologi sosial adalah pengkhususan psikologi yang mempelajari

hubungan timbal balik antara manusia dan masyarakat, khususnya faktor - faktor yang mendorong manusia untuk berperan dalam ikatan kelompok atau golongan. Psikologi sosial mengamati kegiatan manusia dari segi - segi ekstern (lingkungan sosial, fisik, peristiwa-peristiwa, gerakan-gerakan massa) maupun dari segi intern (kesehatan fisik perorangan, semangat, dan emosi). Dengan demikian psikologi sosial mempengaruhi suatu hasil keputusan dalam kebijaksanaan politik dan kenegaraan dengan memperhatikan sikap dan tindakan-tindakan sosial masyarakat yang melahirkan tuntutan-tuntutan terhadap kebijakan politik suatu pemerintahan.

Robbin & Judge (2009 : 109), menyatakan bahwa terdapat tiga komponen sikap, yaitu :

1. Cognitive Component (komponen kognitif) yaitu keyakinan, kepercayaan, pemahaman, atau pengetahuan seseorang mengenai orang, objek, atau peristiwa tertentu, misalnya orang yakin bahwa kerja keras adalah awal dari kemajuan, atau suatu pekerjaan yang dilakukan adalah membuang-buang waktu, keyakinan seseorang misalnya orang Batak adalah orang yang kasar. Hal ini dapat dipengaruhi oleh pengalaman atau proses belajar. Keyakinan atau pemahaman ini menjadi awal dari pembentukan perasaan terhadap sesuatu apakah terhadap manusia, benda, atau peristiwa.
2. Effective Component (komponen afektif) yaitu perasaan seseorang terhadap sesuatu sebagai akibat dari keyakinannya atau pemahamannya,

misalnya seseorang yakin bahwa orang Indonesia rajin, pintar, dan ramah sehingga dia akan merasakan atau berpandangan positif jika bertemu dengan seorang Indonesia. Kemudian, bila berhubungan dengan pekerjaan, keyakinan seseorang misalnya bahwa pekerjaan yang sedang dilakukan tidak akan menghasilkan apa-apa bagi dirinya, keyakinan tersebut akan membentuk perasaan negatif terhadap pekerjaan tersebut.

3. Behavior (perilaku) yaitu tindakan nyata yang ditampilkan seseorang akibat dari perasaannya terhadap objek, orang, atau peristiwa. Misalnya, ketidaksukaan terhadap pekerjaan ditunjukkan dengan perilaku malas atau kurang produktif, tidak masuk kerja, atau pindah kerja.

Pasangan Usia Subur

Pasangan Usia Subur adalah pasangan suami istri yang telah berumah tangga dan masih menjalankan fungsi reproduksi dan menghasilkan keturunan yang dibatasi pada istri usia 15 - 49 tahun. Karena usia 15 tahun adalah umur yang dianjurkan untuk menikah dan usia lebih dari 49 tahun merupakan usia rata - rata wanita mengalami menopause. Sedangkan batasan umur suami tidak menjadi indikator, karena umumnya laki - laki mampu menghasilkan sperma sampai akhir hidupnya.

Drop Out KB

Drop Out (DO) KB adalah peserta drop out atau putus pemakaian dimana peserta KB yang tidak melanjutkan penggunaan kontrasepsi karena

berbagai sebab. Kasus drop out (DO) tidak termasuk mereka yang ganti cara. (Dinkes Jawa Timur/Program Kesehatan Reproduksi dan KB Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Timur).

mengatur interval diantara kehamilan, mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan dengan umur suami istri serta menentukan jumlah anak dalam keluarga (Suratun, 2008).

Program Keluarga Berencana (KB)

Program KB merupakan salah satu usaha penanggulangan masalah, kependudukan. Program Keluarga Berencana adalah bagian yang terpadu (integral) dalam program pembangunan nasional dan bertujuan untuk turut serta menciptakan kesejahteraan ekonomi, spiritual, dan sosial budaya penduduk Indonesia, agar dapat dicapai keseimbangan yang baik dengan kemampuan produksi nasional.

Program Keluarga Berencana adalah lebih dimaksudkan untuk membentuk pasangan atau perorangan dalam mencapai tujuan reproduksinya secara bertanggung jawab dalam rangka mewujudkan Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera dengan memperhatikan dan menghargai hak-hak reproduksi seseorang dalam mengatur jumlah dan jarak kelahiran, menghindari terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan dan mengurangi kesakitan dan kematian karena kehamilan dan persalinan, dengan prinsip operasional memperhatikan pemberdayaan perempuan dan peningkatan partisipasi pria. Menurut *World Health Organisation (WHO) expert committee 1997*: keluarga berencana adalah tindakan yang membantu pasangan suami istri untuk menghindari kehamilan yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang memang sangat diinginkan,

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif, bentuk analisis data penelitian ini berbentuk analisis kuantitatif, yaitu: analisis yang mempergunakan alat analisis yang bersifat kuantitatif sehingga dapat diinterpretasikan menjadi bentuk kualitatif. Populasi dari penelitian ini adalah pasangan usia subur (PUS) yang telah berhenti menggunakan kontrasepsi (Drop out) di 7 Desa yang tercakup dalam Puskesmas Pakusari Kabupaten Jember tahun 2013, sebanyak 83 responden. Waktu untuk penelitian ini sekitar 2 bulan (24 Juli 2014-24 September 2014). Penentuan sampel penelitian menggunakan *simple random sampling* yakni teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak sehingga setiap kasus atau elemen dalam penelitian. Sehubungan dengan jumlah populasi kurang dari 100 yaitu 83 orang maka peneliti akan mengambil jumlah keseluruhan dari populasi. Teknik sampling merupakan suatu proses seleksi sampel yang digunakan dalam penelitian dari populasi yang ada, sehingga jumlah sampel akan mewakili keseluruhan populasi yang (Hidayat, 2012). Pada penelitian ini, pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampel* yaitu sampel yang diambil keseluruhan dari jumlah populasi.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mendatangi langsung tempat penelitian dan mengunjungi warga yang akan diteliti. Sugiyono (2008:224) mengatakan bahwa, “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Sedangkan menurut Palte yang dikutip oleh Singarimbun dan Effendi (1995:152), “populasi atau universe merupakan jumlah keseluruhan dari unit analisis yang ciri-cirinya akan diduga. Jenis penelitian ini adalah deskriptif, penelitian deskriptif menurut Notoadmodjo (2010) adalah suatu penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena yang terjadi di dalam masyarakat. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan”. Adapun untuk teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut: Dokumentasi, studi kepustakaan, wawancara, observasi dan teknik kuesioner. Terdapat beberapa tahap dalam proses pengolahan data dalam penelitian ini, yaitu : mengedit data, memasukkan data, pemberian kode dan tabulasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sejarah Lahirnya Keluarga Berencana. Sebelum abad 20, di negara barat sudah ada usaha pengecahan kelangsungan hidup anak karena berbagai alasan. Caranya adalah dengan membunuh bayi yang sudah lahir, melakukan

abortus dan mencegah / mengatur kehamilan. KB di Indonesia dimulai pada awal abad 20. Di Inggris, Maria Stopes. Upaya yg ditempuh untuk perbaikan ekonomi keluarga buruh dengan mengatur kelahiran menggunakan cara-cara sederhana (kondom, pantang berkala). Amerika Serikat, Margareth Sanger. Memperoleh pengalaman dari Sadies Sachs, yang berusaha menggugurkan kandungan yang tidak diinginkan. Ia menulis buku “*Family Limitation*” (Pembatasan Keluarga). Hal tersebut merupakan tonggak permulaan sejarah berdirinya KB, dalam perkembangan KB di Indonesia ada 2, yaitu : Periode perintisan dan Peloporan, Periode persiapan dan Pelaksanaan.

Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Puskesmas Pakusari merupakan salah satu dari 49 Puskesmas yang berada di Kabupaten Jember propinsi Jawa Timur. Puskesmas Pakusari berdiri pada Tahun 1980 dengan luas wilayah 29,560 km² dan jumlah desa/ kelurahan sebanyak 7 desa. Jumlah penduduk keseluruhan kecamatan Pakusari sebanyak 42,477 jiwa pada Tahun 2013 dengan perisian jumlah penduduk laki-laki sebesar 20.394 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebesar 22.083 jiwa. Letak Puskesmas Pakusari adalah dibagian timur Kabupaten Jember dengan perbatasan sebelah barat Kecamatan Sumpalsari, sebelah timur Kecamatan Mayang, sebelah utara adalah Kecamatan Arjasa dan Kalisat. Mata pencaharian masyarakat adalah sebagian besar petani, buruh gudang tembakau, pedagang dan pegawai Pemerintah maupun swasta. Puskesmas

ini dilengkapi dengan peralatan medis untuk Pelayanan Kesehatan Dasar yang cukup memadai dan sebuah Ambulance Puskesmas/PUSKEL (Puskesmas Keliling). Sebagai Pusat Pembinaan Kesehatan Puskesmas bekerja sama dengan Dinas Kesehatan dan Lembaga Formal maupun Informal yang ada di Kabupaten maupun Kecamatan. Sebagai Pusat Pengembangan Kesehatan Puskesmas Pakusari bekerja sama dengan Dinas Kesehatan dan Lembaga Konsultan Bidang Kesehatan dalam mengupayakan fasilitas kesehatan yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Distribusi umur responden mayoritas adalah umur 39-49 tahun sebanyak (35%). Umur 39-49 tahun merupakan usia terbaik untuk menggunakan alat kontrasepsi. Seorang wanita yang berumur lebih dari 30 tahun hendaknya menjarangkan atau menghentikan kehamilan. Hal ini dapat disebabkan pada masa ini kesehatan mulai turun (Mansjoer, 2001). Bertambahnya umur seseorang maka akan bertambah kematangan seseorang dalam berperilaku (widayatun, 1999). Hasil penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian yang mengambil sampel PUS yang istrinya KB Aktif. dapat diketahui bahwa jumlah anak dari responden lebih dari 2 anak (68%). Hal ini jumlah anak sangat memperjelas jumlah penduduk yang selalu bertambah setiap tahunnya dan juga responden mempunyai anak pertama kedua jaraknya terlalu dekat. Sebagian besar (40%) responden aspek pengetahuannya tentang program KB cukup mengetahui. Responden juga cukup mengetahui dengan pandangan/ pendapat tentang program

Keluarga Berencana bagi masyarakat pada masa sekarang dan terhadap alat-alat kontrasepsi yang digunakan dalam program KB. Dari 83 (100%) responden sikap tentang tujuan program KB 20% orang tidak setuju, masih ragu-ragu 48% dan yang setuju sebesar 23%. Mengacu pada angka tersebut dapat menggambarkan bahwa sebagian besar (48%) responden sikap tentang tujuan program KB masih ragu-ragu. Perasaan responden setelah memakai alat-alat KB juga masih dikatakan kurang yakin, didukung terhadap pemasangan alat kontrasepsi KB responden masih belum percaya diri. Dari 83 (100%) responden tindakan tentang program KB 28% orang negatif, sedang 37% dan yang positif sebesar 29%. Mengacu pada angka tersebut dapat menggambarkan bahwa sebagian besar (37%) responden tindakan tentang tujuan program KB sedang. Rata-rata responden memang pernah memakai alat-alat kontrasepsi, tetapi alasan responden DO (drop out) karena tidak tahu kapan seharusnya pemakaian alat kontrasepsi yang menyebabkan kegagalan terjadi, sehingga kehamilan terjadi kembali. Karena responden pindah dari akseptor efek samping dirasakan oleh responden, peneliti menyimpulkan bahwa keterlibatan dan ketersediaan responden terhadap program KB belum dipahami.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di Puskesmas Pakusari, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan data karakteristik responden dapat diketahui bahwa umur responden sebagian besar adalah umur 39 – 49 tahun dan umumnya usia pernikahan responden berjarak 12 -16 tahun dengan memiliki jarak kehamilan yang terlalu dekat hanya berkisar 1 tahun.
2. Kognitif
 - a. Pengetahuan (Knowledge)

Pengetahuan responden terkait dengan ilmu tentang program KB sebagian besar masih belum memahami tentang tujuan, partisipasi, metode, alat-alat kontrasepsi dan efek samping.
 - b. Pandangan atau pendapat
 1. Sebagian besar pandangan dan pendapat responden tentang adanya kebijakan program KB pada masa sekarang kurang memahami.
 2. Berhubungan dengan pengaruh lingkungan bagi responden, pandangan dan pendapat responden terhadap program KB tidak banyak mempengaruhi.
 3. Penyuluhan-penyuluhan yang diperoleh responden belum cukup dipercaya dan dipahami oleh sebagian responden sebagai tambahan ilmu tentang program KB.
 4. Pandangan atau pendapat responden tentang alat-alat yang digunakan dalam program KB belum cukup diketahui dan dipahami, jadi besar kemungkinan DO terhadap KB akan dilakukan oleh responden karena beberapa sebab atau efek samping.
3. Afektif/ Sikap
 - a. Responden terhadap program Keluarga Berencana sebagian besar masih ragu, adanya sikap tidak percaya diri setelah mengetahui program KB.
 - b. Pada saat pemakaian alat-alat kontrasepsi, responden lebih merasa tidak yakin dengan manfaat dan keuntungannya.
 - c. Responden terhadap program KB yang difaktori oleh lingkungan masih terkendala oleh sikap tidak percaya diri.
 - d. Hanya sebagian saja alat-alat yang diketahui oleh responden DO karena sebab, sehingga menyebabkan responden untuk tidak memakai alat-alat KB lagi.
4. Konatif/ Tindakan
 - a. Responden terhadap program Keluarga Berencana sebagian besar adalah negatif/ DO (drop out) setelah sebelumnya pernah memakai alat kontrasepsi, responden memilih DO karena beberapa sebab.
 - b. Rata-rata responden memang pernah memakai alat-alat kontrasepsi, tetapi alasan responden DO (drop out) karena tidak tahu kapan seharusnya pemakaian alat kontrasepsi yang menyebabkan kegagalan terjadi, sehingga kehamilan terjadi kembali. Karena responden pindah dari akseptor efek samping dirasakan oleh responden, peneliti menyimpulkan bahwa keterlibatan

dan ketersediaan responden terhadap program KB terlambat untuk mengetahui.

SARAN

Pada kesimpulan diatas diketahui bahwa sikap dari Pasangan Usia Subur (PUS) menurun terhadap program KB karena beberapa sebab, maka peneliti memberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut :

1. Hasil penelitian yang berkaitan dengan umur dari 83 responden, hendaknya menjarangkan kehamilan terutama pada responden yang berumur 39-49 yang drop out KB sebanyak 35% selain menjarangkan seharusnya juga menghentikan kehamilan. Maka diharapkan adanya pengetahuan dan arahan tentang umur yang semestinya tidak diperbolehkan untuk hamil, karena hal ini menyebabkan pada usia lebih dari 30 tahun kesehatan mulai turun.
2. Kognitif/pengetahuan tentang Program KB yang kurang begitu dipahami oleh responden sebanyak 40% atau 33 responden dari 83 responden, maka perlu menambah tenaga PLKB/PKB dan memberikan pengarahannya kembali kepada tenaga-tenaga pelayanan KB.
3. Dari sikap/Afektif responden yang sebagian besar responden menjawab ragu-ragu dan diartikan bahwa perasaan responden setelah mengetahui adanya program Keluarga Berencana masih belum yakin, sehingga perlu kepada tenaga-tenaga pelayanan KB lebih intensif untuk

memberikan pengarahannya tentang program-program KB.

4. Karena tindakan/Konatif responden yang mayoritas ragu-ragu, perlu adanya pengembangan pelayanan terutama pemberian informasi dan promosi tentang program KB baik itu tujuannya, partisipasi, metodenya, kegunaannya, alat-alat kontrasepsi dan efek samping.

DAFTAR PUSTAKA

- Notoatmodjo, S. 2010. Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi. Jakarta. Rineka Cipta
- Robbins dan Judge. 2007. *Perilaku Organisasi*, Jakarta : Salemba Empat
- Sugiyono, Prof. Dr. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Cetakan IV. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sangarimbuan, M, Effendi, S. 1995. *Penelitian Survei*. Mc Jakarta
- Singarimbun, Masri dan Sofyan Effendi. 1989. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Suratun. 2008. *Pelayanan Keluarga Berencana dan Pelayanan Kontrasepsi*. Trans Info Media. Jakarta
- Syafri, W. 2012. *Studi Tentang Administrasi*
- Siagian, Sondang, 1997, *Manajemen Sumberdaya Manusia*, Bumi Aksara, Jakarta
- Thoha, Mifta, 2007, *Perilaku Organisasi, Konsep Dasar dan Aplikasinya*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Widayatun, T. R. 1999. *Ilmu Perilaku*. Sagung Seto. Jakarta

Internet

<http://id.wikipedia.org/wiki/Kesejahteraan>

<http://perilaku-organisasi-buku-ajar-pegangan-dosen-dan-mahasiswa-di-perguruan-tinggi-pdf>.

